

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan hal penting dalam proses penelitian. Metode penelitian meliputi cara-cara ilmiah yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data penelitian yang disesuaikan dengan tujuan serta kegunaan dari penelitian. Oleh karena itu, dalam melakukan sebuah penelitian, peneliti perlu merancang metode penelitian dengan baik sehingga penelitian akan lebih terarah dan terstruktur serta mampu menghasilkan *output* yang diharapkan dari penelitian yang akan dilakukan. Hasil penelitian juga diharapkan akan menjadi dasar pengembangan ilmu dan pengetahuan serta mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di masyarakat.

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah keseluruhan cara yang digunakan oleh peneliti untuk merancang kegiatan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun pengertian penelitian kualitatif menurut Creswell (2009, hal. 4) yaitu sebuah proses penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki dan memahami permasalahan-permasalahan sosial dan manusia dengan melibatkan individu maupun kelompok sebagai sumber informasi yang kemudian informasi tersebut akan diolah dan dianalisis oleh peneliti. Selanjutnya, Sugiyono (2015, hal. 15) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang dilandasi oleh filsafat postpositivisme yang menjadikan peneliti sebagai instrumen kunci untuk dapat meneliti suatu fenomena atau permasalahan sosial dengan teknik sampling yang disebut *purposive* dan *snowball* serta pengumpulan data dengan triangulasi data yang dianalisis secara induktif untuk mengeneralisasikan makna dari permasalahan sosial yang dialami individu maupun masyarakat. Dari kedua pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian dengan tujuan untuk meneliti permasalahan sosial yang dialami individu atau masyarakat yang kemudian dianalisis secara induktif dalam teknik analisis data yang disebut triangulasi untuk

mendapatkan generalisasi makna dari permasalahan sosial yang terjadi pada individu maupun masyarakat.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan tujuan untuk menyelidiki, menggambarkan, dan menjelaskan motivasi perilaku prososial yang dilakukan oleh pemilik akun *youtube* Sinau Hurip terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa yang kemudian dikaitkan dengan salah satu kajian Pendidikan Kewarganegaraan, yaitu *civic engagement* atau keterlibatan warga negara. Peneliti beranggapan bahwa penggunaan penelitian kualitatif dirasa sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh peneliti. Penelitian kualitatif dapat membantu peneliti untuk menggali informasi secara detail dan spesifik dari narasumber sebagai sumber informasi terpercaya. Hal tersebut berkaitan dengan sifat dari penelitian kualitatif yaitu elaboratif yang berarti dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrumen kunci harus dapat menggali informasi secara tekun dan cermat dari narasumber. Informasi tersebut merupakan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dan dirumuskan dalam instrumen penelitian yang kemudian akan diolah dan dianalisis lebih mendalam untuk dapat menyajikan hasil penelitian yang berguna dan dapat dipercaya oleh khalayak. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi bagi permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat, khususnya terkait dengan kepedulian terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa sebagai bentuk penguatan keterlibatan warga negara atau *civic engagement*.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh peneliti secara bertahap, yakni menentukan topik, mengumpulkan data, serta menganalisis data untuk mendapatkan pemahaman tentang suatu isu, gejala, maupun topik tertentu (Sugiyono, 2015, hal. 2–3). Terdapat berbagai macam metode penelitian yang dapat digunakan dalam rangka melakukan penelitian. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian studi kasus.

Penelitian studi kasus menurut Yin (Fitrah & Luthfiah, 2017, hal. 6) merupakan suatu inkuiri empirik yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata dengan adanya batas-batas antara fenomena dan konteks yang

tidak tampak dengan tegas. Studi kasus merupakan salah satu metode penelitian dalam ilmu-ilmu sosial yang sesuai bagi penelitian yang di dalamnya memuat pertanyaan-pertanyaan seperti *how* (bagaimana) atau *why* (mengapa). Studi kasus dapat digunakan oleh peneliti yang memiliki fokus penelitian tentang fenomena kontemporer (masa kini).

Selanjutnya, Creswell (2009, hal. 13) menjelaskan bahwa studi kasus merupakan suatu strategi inkuiri yang dilakukan oleh peneliti untuk dapat mengeksplorasi lebih dalam terkait suatu peristiwa, proses, aktivitas, dan program yang dilakukan oleh seseorang maupun sekelompok orang. Dalam pelaksanaannya, strategi tersebut dibatasi oleh waktu dan aktivitas sehingga peneliti mengumpulkan informasi yang lebih rinci dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama batas waktu yang telah ditentukan.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa studi kasus merupakan suatu strategi inkuiri yang digunakan oleh peneliti untuk mengeksplorasi dan menyelidiki suatu peristiwa, proses, aktivitas, dan program yang dilakukan oleh seseorang maupun sekelompok orang dengan dibatasi oleh waktu dan aktivitas yang telah ditentukan dalam melakukan proses penelitian. Peneliti memilih metode studi kasus sebagai metode penelitian ini karena metode ini sangat sesuai dengan konteks yang dibahas dalam penelitian ini, yakni berkaitan dengan suatu aktivitas yang dilakukan oleh pemilik akun *youtube* Sinau Hurip. Adapun tujuan dari penelitian ini secara khusus untuk mengeksplorasi dan menyelidiki motivasi perilaku prososial terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) yang dimiliki oleh pemilik akun *youtube* Sinau Hurip. Peneliti beranggapan bahwa konteks tersebut tidak hanya dapat dikaji dalam bidang Psikologi dan Kesehatan, melainkan dapat juga dikaji dalam bidang Pendidikan Kewarganegaraan, khususnya bahasan tentang *civic engagement* atau keterlibatan warga negara dalam *community civic*.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi yang menjadi tempat peneliti untuk mendapatkan informasi berupa data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Terdapat tiga tempat yang menjadi lokasi penelitian ini, yaitu:

- a) RT. 039 RW. 007 Desa Curug, Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang, Jawa Barat 41371. Peneliti memilih lokasi tersebut karena merupakan tempat tinggal peneliti dan penelitian ini dilakukan saat masih tingginya penyebaran COVID-19 di Indonesia sehingga peneliti berupaya untuk meminimalisasi penyebaran COVID-19 dengan mengurangi kontak langsung dengan orang lain, khususnya orang yang berasal dari luar daerah tempat tinggal peneliti. Dua orang narasumber penelitian ini pun berasal daerah yang berbeda dengan peneliti, yaitu berasal dari Kudus dan Kota Bandung. Oleh karena itu, demi terlaksananya penelitian ini, peneliti mencari alternatif lain yang lebih efektif dan efisien dengan memanfaatkan salah satu aplikasi komunikasi untuk dapat terhubung dengan narasumber. Aplikasi komunikasi tersebut adalah *zoom meeting* yang nantinya akan digunakan oleh peneliti untuk mewawancarai pemilik akun *youtube* 'Sinau Hurip', dan salah satu dosen di bidang Pendidikan Kewarganegaraan, Universitas Pendidikan Indonesia.
- b) Kantor Dinas Sosial Kabupaten Karawang, tepatnya di Jalan Husni Hamid No. 3 Nagasari, Kecamatan Karawang Barat, Kabupaten Karawang, Jawa Barat 41312. Peneliti memilih lokasi tersebut karena partisipan penelitian ini salah satunya adalah pihak dari Dinas Sosial dan lokasi tersebut masih terjangkau dan berada dalam daerah yang sama dengan peneliti, yaitu Kabupaten Karawang. Oleh karena itu, peneliti dapat melakukan penelitian di tempat tersebut dan mewawancarai pihak Dinas Sosial Kabupaten Karawang secara langsung berkaitan peran Dinas Sosial dalam penanganan Orang Dengan Gangguan Jiwa dan pandangan Dinas Sosial terkait akun *youtube* Sinau Hurip. Dalam pelaksanaan wawancara tersebut, peneliti akan tetap menerapkan protokol kesehatan untuk meminimalisasi penyebaran COVID-19.

3.2.2 Partisipan Penelitian

Partisipan adalah istilah bagi orang-orang yang terlibat dalam tahapan pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara dan observasi yang bertujuan untuk mendapatkan data, persepsi, pemikiran, dan pendapatnya sebagai sumber informasi terpercaya. Dengan demikian, partisipan merupakan elemen sangat penting dalam suatu penelitian karena data, informasi, dan pendapat yang dibutuhkan dalam penelitian berasal dari partisipan yang terlibat didalamnya, Data

yang diperoleh dari partisipan penelitian merupakan data yang aktual dan terpercaya karena bersumber langsung dari partisipan yang telah ditentukan.

Dalam penelitian kuantitatif, terdapat istilah populasi dan sampel dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku untuk menentukan partisipan yang terlibat dalam suatu penelitian. Namun, penelitian kualitatif tidak mengenal istilah populasi dan sampel. Dalam penelitian kualitatif, untuk menentukan partisipan yang terlibat dalam suatu penelitian, terdapat dua teknik sampling yang seringkali digunakan, yaitu *purposive sampling* dan *snowball sampling*.

Purposive sampling merupakan sebuah teknik pengambilan sampel untuk mendapatkan sumber data dengan melakukan beberapa pertimbangan tertentu, sedangkan *snowball sampling* merupakan sebuah teknik pengambilan sampel dengan memperbanyak sumber data dari jumlah sumber semula sesuai dengan kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2015, hal. 300). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik untuk menentukan pihak-pihak yang terlibat dalam proses penelitian. *Purposive sampling* dirasa sesuai dengan penelitian ini karena subjek penelitian yang dipilih oleh peneliti merupakan subjek penelitian yang sudah memang berkaitan dalam konteks penelitian ini. Berikut disajikan tabel terkait subjek penelitian dalam penelitian ini.

NO.	Subjek Penelitian	Nama	Inisial
1.	Pemilik Akun <i>Youtube</i> ‘Sinau Hurip’	Heni Mustikaningati	HM
2.	Dosen Pendidikan Kewarganegaraan	<i>Dr. Syaifullah, S.Pd., M.Si.</i>	S
3.	Dinas Sosial Kabupaten Karawang	Aida Fitrisari S.K.M., M.K.M	AF

Tabel 3.1 Subjek Penelitian

(Sumber: Diolah oleh peneliti pada tahun 2021)

Peneliti memilih pemilik akun *Youtube* ‘Sinau Hurip’ sebagai subjek penelitian karena objek penelitian ini adalah motivasi prososial yang dimiliki pemilik akun *Youtube* Sinau Hurip. Adapun nama pemilik akun youtube Sinau Hurip yaitu Heni Mustikaningati (HM). Dirinya bersama dengan pasangannya yang

bernama Sukaryo Adi Putra (SAP) mendedikasikan diri sebagai relawan untuk membantu dan menangani ODGJ yang terlantar di jalanan. Aksi sosialnya itu diunggah ke dalam akun youtube 'Sinau Hurip' yang memiliki sekitar 579.000 subscriber dengan sekitar 400 video yang menunjukkan bahwa akun youtube tersebut aktif mengunggah video setiap harinya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait pemilik akun youtube Sinau Hurip karena cara penanganan ODGJ yang dilakukannya cukup menarik dan berbeda dari konten kreator lainnya sehingga peneliti ingin mengetahui dan memahami motivasi prososial yang melatarbelakanginya.

Subjek penelitian kedua yaitu Dosen Pendidikan Kewarganegaraan. Peneliti memilih salah satu dosen Pendidikan Kewarganegaraan, yakni Dr. Syaifullah, S.Pd., M.Si. (S) karena penelitian ini mengkaji tentang teori dan konsep dari Pendidikan Kewarganegaraan, khususnya terkait civic engagement. Oleh karena itu, peneliti memilih subjek penelitian tersebut untuk mengetahui dan memahami perspektif Pendidikan Kewarganegaraan tentang motivasi prososial terhadap ODGJ sebagai bentuk penguatan civic engagement.

Subjek penelitian ketiga adalah Dinas Sosial Kabupaten Karawang yang memiliki peran penting dalam upaya penanganan masalah sosial yang ada di masyarakat, termasuk Orang Dengan Gangguan Kejiwaan (ODGJ). Peneliti akan melibatkan subjek penelitian yang berkedudukan sebagai KASI Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial dan Napza karena penanganan ODGJ yang terlantar merupakan kewenangan dari bidang tersebut. Adapun nama subjek penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu Aida Fitrisari S.K.M., M.K.M. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui upaya penanganan ODGJ oleh Dinas Sosial dan pandangan Dinas Sosial terhadap penanganan ODGJ oleh pemilik akun youtube Sinau Hurip.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berisi cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi atau fakta yang berada di lapangan. Dalam penelitian ini, proses pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Berikut penjelasan mengenai ketiga cara tersebut.

3.2.3 Observasi

Teknik pengumpulan data pertama yang digunakan oleh peneliti adalah observasi. Observasi merupakan kegiatan pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap suatu gejala, fenomena, dan fakta yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian (Musfiqon, 2012, hal. 120). Dalam teknik ini, peneliti membuat catatan-catatan yang ditemukan di lapangan berkaitan dengan aktivitas dan perilaku individu di lokasi tersebut. (Creswell, 2009, hal. 181)

Observasi terbagi menjadi dua segi, yakni dari segi pelaksanaan dan rancangan instrumen yang digunakan. Dalam pelaksanaannya, observasi terbagi menjadi dua, yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Sedangkan dalam merancang instrumen, observasi terbagi menjadi dua, yaitu observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

Observasi partisipan adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan ikut serta dan mengambil peran dalam kegiatan objek penelitian untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan terpercaya di lapangan dan mampu memahami makna dari perilaku yang muncul pada informan (Sugiyono, 2015, hal. 310). Sedangkan observasi non partisipan adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti tanpa ikut serta, terlibat dan mengambil peran dalam kegiatan objek penelitian (Sugiyono, 2015, hal. 145). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi non partisipan terhadap pemilik akun *youtube* Sinau Hurip dengan mengamati video-video terkait perilaku prososial terhadap ODGJ yang diunggah dalam akun tersebut untuk melihat berbagai proses yang dilakukan oleh pemilik akun tersebut pada saat menangani ODGJ.

Observasi terstruktur adalah kegiatan pengamatan yang sudah dirancang secara sistematis oleh peneliti tentang hal-hal apa saja yang diamati, kapan terjadinya, dan dimana tempat terjadinya yang dibuat dalam suatu instrument yang sudah teruji validitas dan reliabilitasnya. Sedangkan observasi tidak terstruktur adalah kegiatan pengamatan yang tidak dirancang secara sistematis tentang hal-hal apa saja yang perlu untuk diamati sehingga peneliti tidak mengetahui secara pasti tentang apa yang akan diamati itu, tidak ada instrument khusus yang dirancang, namun peneliti dapat membuat rambu-rambu pengamatan (Sugiyono, 2015, hal. 146). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi tidak terstruktur

terhadap pemilik akun *youtube* Sinau Hurip dengan menonton video-video yang diunggah di akun tersebut dan mencatat hasil pengamatan yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.

3.2.4 Wawancara

Teknik pengumpulan data selanjutnya yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara atau *interview*. Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2015, hal. 317), wawancara merupakan kegiatan yang mempertemukan dua orang atau lebih untuk saling bertukar informasi serta ide melalui tanya jawab yang bertujuan untuk mengkonstruksi makna dari suatu topik tertentu. Wawancara kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai cara, yakni bertatap muka dengan partisipan dan melakukan wawancara secara langsung, wawancara melalui telepon, atau ikut serta dalam wawancara kelompok terarah (Creswell, 2009, hal. 181).

Esterberg (dalam Sugiyono, 2015, hal. 319) menjelaskan bahwa terdapat tiga macam jenis wawancara, yakni wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tidak berstruktur. Adapun pengertian masing-masing jenis wawancara dijelaskan sebagai berikut ini.

1) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi melalui tanya jawab dengan mempersiapkan instrumen penelitian yang berisi pertanyaan-pertanyaan sama kepada setiap responden pada saat wawancara berlangsung serta mempersiapkan alternatif jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan tersebut.

2) Wawancara semiterstruktur

Wawancara semiterstruktur merupakan suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi melalui tanya jawab dengan melakukan wawancara secara mendalam namun dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur yang bertujuan untuk menemukan jawaban atas suatu permasalahan secara terbuka dengan meminta pendapat dan ide dari narasumber.

3) Wawancara tidak berstruktur

Wawancara tidak berstruktur merupakan suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi melalui tanya jawab dengan melakukan wawancara secara bebas

tanpa adanya pedoman wawancara yang sudah dirancang secara sistematis sehingga dalam pelaksanaannya, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan didapatkan dari narasumber dan peneliti cenderung menyimak jawaban-jawaban dari narasumber.

Berdasarkan macam-macam jenis wawancara di atas, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur. Wawancara semiterstruktur ini dilakukan untuk memperoleh jawaban yang tidak terbatas dari narasumber dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak ketat seperti jenis wawancara terstruktur. Peneliti memilih jenis wawancara semiterstruktur ini karena dalam pelaksanaannya, jenis wawancara ini dapat memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengeksplorasi jawaban yang diberikan oleh narasumber dan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih mendalam selain pertanyaan yang sudah dipersiapkan oleh peneliti sebelum melakukan wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada 3 orang narasumber sebagai subjek penelitian. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada setiap narasumber akan disesuaikan dengan pengetahuan, pemahaman, kedudukan, dan pengalaman masing-masing informan.

3.2.5 Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data terakhir yang digunakan oleh peneliti adalah studi dokumentasi. Studi dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen yang didapatkan dari narasumber penelitian untuk menjadi pelengkap hasil wawancara dan observasi.

Dokumen yang dimaksud dalam studi dokumentasi dapat berupa data, tulisan, gambar, atau karya dari seseorang maupun suatu lembaga. Dokumen tersebut juga dapat berupa dokumen pribadi (privat) seperti jurnal, buku harian pribadi, surat, email, maupun dokumen publik seperti koran, risalah rapat, laporan resmi, kebijakan, dan lain sebagainya (Creswell, 2009, hal. 181).

Secara garis besar, dokumen yang ingin dikumpulkan oleh peneliti adalah dokumen yang melengkapi hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Adapun dokumen yang dibutuhkan berupa foto saat observasi, foto saat

wawancara, dan dokumen lainnya yang memang berkaitan dengan pemilik akun *youtube* Sinau Hurip.

3.4 Teknik Analisis Data

Tahapan selanjutnya adalah tahapan analisis data. Data yang sudah diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan pendekatan penelitian. Bogdan (dalam Sugiyono, 2015, hal. 334) menyatakan bahwa analisis data merupakan sebuah prose pencarian dan penyusunan secara sistematis dari data-data yang didapatkan melalui wawancara, catatan-catatan di lapangan, serta bahan-bahan penelitian lainnya yang diolah oleh peneliti sehingga hasil analisis tersebut dapat dengan mudah dipahami oleh peneliti dan orang lain.

Sejalan dengan pernyataan Bogdan, Sugiyono (2015, hal. 335) menyatakan bahwa analisis data merupakan suatu rangkaian tindakan mencari dan menyusun data secara sistematis yang telah diperoleh oleh peneliti yang kemudian diorganisasikan ke dalam kategori, dijabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusunnya ke dalam pola, menentukan hal-hal yang dianggap penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga hasil penelitian akan mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain.

Selanjutnya Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015, hal. 15–16) menyatakan bahwa data yang telah diperoleh dari beberapa teknik pengumpulan data pada saat pelaksanaan penelitian bukan berupa angka-angka, melainkan akan diwujudkan dalam rangkaian kata-kata yang kemudian disusun ke dalam teks yang diperluas. Data tersebut sebelumnya diproses mulai dari pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih tulis.

Analisis data penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data yang dilakukan dalam periode tertentu. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015, hal. 246) yang mengemukakan bahwa kegiatan atau aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga tuntas dan data yang diperoleh sudah menemukan titik jenuh.

Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah diperoleh dalam proses penelitian yaitu teknik analisis data kualitatif model

interaktif dari Miles dan Huberman. Alur analisis data dalam model tersebut yaitu sebagai berikut ini.

a. Reduksi Data

Semakin lama peneliti berada di lapangan, data yang didapatkan akan semakin banyak, kompleks, dan rumit sehingga dibutuhkan suatu langkah untuk memberikan gambaran data yang lebih jelas dan mudah dipahami oleh peneliti agar mampu melangkah pada tahapan analisis data berikutnya. Langkah tersebut adalah mereduksi data. Reduksi data merupakan suatu proses memilih data, merangkum, memusatkan, dan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting dan tidak menggunakan hal-hal yang dianggap tidak diperlukan untuk dianalisis lebih jauh lagi. Hal tersebut disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai dalam suatu penelitian. Data tersebut dikelompokkan dengan seleksi ketat, ringkasan atau uraian singkat serta dalam suatu pola yang lebih luas (Sugiyono, 2015, hal. 338).

Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan memilih data yang dianggap penting dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi terhadap partisipan penelitian. Langkah tersebut akan memudahkan peneliti untuk mendapatkan gambaran data yang jelas, mudah dipahami, terorganisir dengan baik, dan dapat memfokuskan penelitian pada hal-hal yang penting dalam tahapan analisis data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Setelah melakukan proses reduksi data, selanjutnya peneliti menyajikan data secara singkat dan jelas. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan lain sebagainya. Penyajian data ini biasanya bersifat naratif yang berarti bahwa peneliti menyajikan teks hasil reduksi data pada tahapan sebelumnya. Tahapan ini memudahkan peneliti untuk mengetahui gambaran keseluruhan maupun bagian-bagian tertentu dari data yang telah terkumpul, memahami apa yang terjadi di lapangan dari hasil reduksi data, dan menentukan rencana kerja berikutnya (Sugiyono, 2015, hal. 341).

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dari proses analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan artinya peneliti mencari makna, arti, dan penjelasan data dengan mencari pola, tema, hubungan persamaan,

perbedaan-perbedaan, hal-hal yang sering muncul, dan lain-lain. Penyusunan kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Lebih jauh lagi, penarikan kesimpulan ini diharapkan mampu menjadi dasar adanya temuan-temuan baru dalam penelitian atau memperjelas temuan penelitian yang sebelumnya masih gelap (Sugiyono, 2015, hal. 345).

3.5 Validitas Data Penelitian

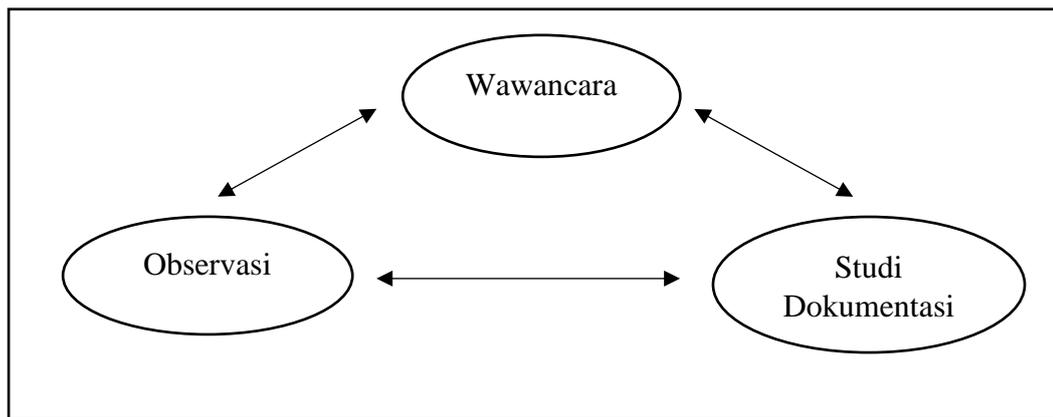
Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus berusaha memperoleh data yang valid dengan melakukan validitas data penelitian agar data yang diperoleh tidak cacat (invalid). Oleh karena itu, diperlukan suatu teknik analisis data agar hasil penelitian yang diperoleh teruji secara valid dan kredibel. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi data dan mengadakan *member check* sebagai suatu pendekatan analisis data yang mensintesa data dari berbagai sumber untuk menguji validitas data kualitatif dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

3.5.1 Triangulasi

Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2015, hal. 330) menjelaskan bahwa triangulasi bukan untuk menentukan suatu kebenaran dari fenomena sosial, tetapi triangulasi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang hal yang sedang diteliti yang berkaitan dengan fakta dan data yang diperoleh dari proses penelitian. Menurut Wiliam Wiersma (dalam Sugiyono, 2015, hal. 372), triangulasi merupakan proses pengecekan data dari beberapa sumber data dan beberapa prosedur pengumpulan data.

Terdapat berbagai macam jenis triangulasi data yang tentunya disesuaikan dengan kebutuhan peneliti dalam proses pengolahan dan analisis data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam triangulasi data, yakni triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi sumber.

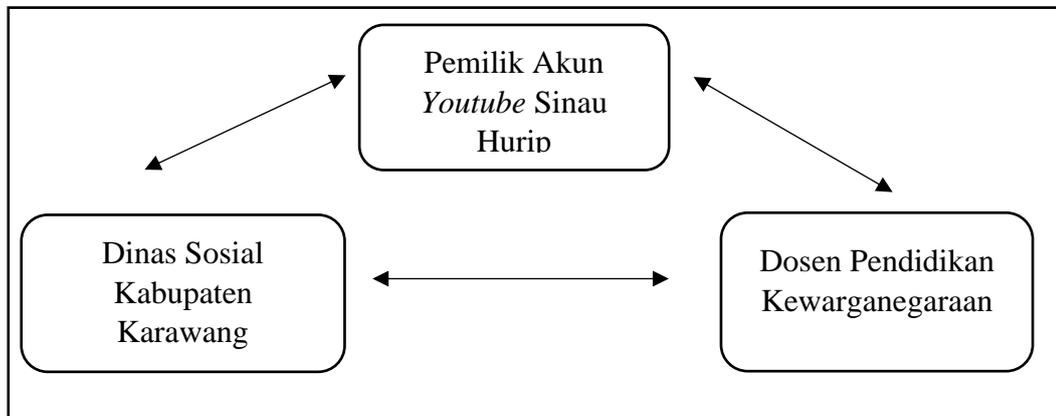
Triangulasi teknik merupakan pengujian kredibilitas data dengan melakukan pengecekan terhadap sumber yang sama dengan teknik yang berbeda-beda (Sugiyono, 2015, hal. 372–374). Adapun dalam konteks penelitian ini, triangulasi teknik yang digunakan disajikan dalam gambar berikut ini.



Bagan 3.1 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

(Sumber: Dikembangkan oleh peneliti pada tahun 2021)

Selanjutnya peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan pengujian kredibilitas data dengan melakukan pengecekan terhadap beberapa sumber yang berbeda dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2015, hal. 372–374). Adapun dalam konteks penelitian ini, triangulasi sumber yang digunakan disajikan dalam gambar berikut ini.



Bagan 3.2 Triangulasi Sumber

(Sumber: Dikembangkan oleh peneliti pada tahun 2021)

3.5.2 Member Check

Selain triangulasi, validitas data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan strategi *member check*. Creswell (2009, hal. 191) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, *member check* merupakan salah satu strategi pengecekan data dengan meninjau kembali data yang telah terkumpul dari pemberi data. Data yang telah terkumpul kemudian dioalah oleh peneliti dan

dicek kembali oleh pemberi data untuk memastikan data yang akan dimuat dalam laporan telah akurat atau sesuai dengan maksud dari para pemberi data.

Dalam penelitian ini, *member check* digunakan oleh peneliti dengan memberikan hasil olah data terhadap para pemberi data atau informan untuk kemudian dicek akurasi data yang telah terkumpul. Dengan demikian, peneliti melakukan *member check* terhadap 3 narasumber penelitian ini.

3.6 Prosedur Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti hendaknya membuat rancangan tahapan penelitian agar penelitian terlaksana dengan baik dan sistematis. Berikut tahapan-tahapan dalam penelitian ini.

a) Tahap Pra Penelitian

Peneliti melakukan kajian literatur dengan mengumpulkan dan membaca jurnal, buku, dan bahan kajian lainnya yang sesuai dengan bahasan dalam penelitian; membuat desain penelitian; melakukan bimbingan penelitian; menentukan lokasi penelitian; mengurus perizinan dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

b) Tahap Pelaksanaan Penelitian

Peneliti melakukan observasi secara *online* atau observasi non partisipan, mewawancarai enam informan di waktu dan tempat yang berbeda-beda sesuai dengan situasi dan kondisi, mengumpulkan dokumen dari informan yang dapat mendukung data penelitian.

c) Tahap Pengolahan dan Analisis Data Penelitian

Peneliti melakukan pengolahan dan analisis data dengan mengumpulkan hasil pengumpulan data, melakukan analisis data dengan model interaktif dari Miles dan Huberman, serta melakukan validitas data dengan triangulasi data dan *member checking* untuk menghasilkan data yang valid dan kredibel.

d) Tahap Penyajian Laporan Hasil Penelitian

Peneliti membuat laporan hasil penelitian dengan mengetiknya, menyunting, meminta tanda pengesahan dari dosen pembimbing, melakukan penggandaan laporan hasil penelitian secara utuh berupa skripsi, menyerahkan skripsi, dan

membuat *power point* terkait laporan hasil penelitian skripsi yang digunakan untuk mendukung proses sidang skripsi di hadapan penguji dan pembimbing.